

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang memungkinkan guru untuk secara reflektif memperbaiki praktik pembelajarannya. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang terjadi di kelas, guru dapat merancang tindakan-tindakan perbaikan yang relevan dan efektif. Dengan menggunakan PTK, guru dapat secara sistematis mencari solusi untuk masalah-masalah yang ada di kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Melalui PTK, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesi kependidikan (Widayati, 2008).

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* merupakan salah satu jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di kelas dan mengatasinya dengan menerapkan praktik pembelajaran secara langsung di kelas. Penelitian ini dilakukan secara langsung di kelas atau sekolah, sehingga hasilnya dapat segera dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat siklus dan reflektif, yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas melalui proses pengamatan, identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan evaluasi, sementara itu menurut (Susilo, 2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya secara berkelanjutan di mana guru mengamati praktik pembelajarannya, mengidentifikasi masalah, mencoba solusi baru, dan kemudian mengevaluasi hasilnya untuk melakukan perbaikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pertama kali diperkenalkan oleh seorang tokoh bernama Kurt Lewin pada tahun 1934, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan penelitian yang melibatkan kerja sama antara

peneliti dan peserta dalam suatu proses yang berkelanjutan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menekankan pada pentingnya refleksi bersama, diskusi, dan tindakan yang dilakukan secara kolaboratif untuk mencapai perubahan yang diinginkan (Susilo, 2022).

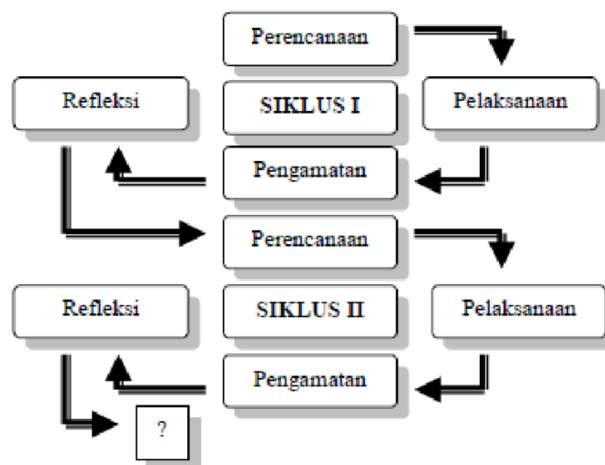
Menurut (Susilo, 2022) terdapat ciri khusus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditandai oleh beberapa aspek penting, yaitu: (a) masalah yang diteliti berasal dari situasi nyata di kelas, (b) adanya siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, (c) perubahan yang terjadi sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan, dan (d) peran guru sebagai pengajar dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: (a) berorientasi pada masalah yang terjadi di kelas, (b) melibatkan partisipasi aktif guru dan peserta didik, (c) memiliki siklus yang berulang untuk perbaikan secara terus-menerus, (d) bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan konteks, (e) menggunakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode yang dapat membantu bagi guru untuk memecahkan masalah-masalah yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat secara aktif mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang terus belajar dan mengembangkan dirinya (Machali, 2022).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat bagi guru yaitu menjadi peneliti yang aktif bukan hanya menjadi pengajar yang pasif, membantu guru menjadi lebih peka terhadap kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada, mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan, meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi peserta didik (Machali, 2022).

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan karakteristik yang berbeda. Model-model seperti Kurt Lewin, Kemmis & McTaggart, dan John Elliot, Hopkins, dan McKernan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi model Kemmis & McTaggart karena model ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Lewin yang lebih awal. Dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & McTaggart, penelitian dilakukan secara siklis dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan disertai pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus akan mengulang ketiga tahap tersebut hingga masalah yang diteliti dapat teratasi (Kemmis et al., 2014). Menurut Kemmis & McTaggart Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara siklus dengan melalui empat tahap. Pertama, peneliti merumuskan masalah dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Selanjutnya, melaksanakan tindakan dan mengamati hasilnya. Tahap terakhir adalah refleksi untuk memperbaiki rencana pada siklus berikutnya. Berikut ini merupakan alasan peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas Kemmis & McTaggart :

1. Untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik
2. Model PTK dapat membantu guru untuk memahami hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran melalui siklus penelitian di dalamnya terdapat rencana, tindakan, observasi dan refleksi
3. Model PTK berkaitan dengan kelas yang relevan dan cocok digunakan untuk penelitian
4. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam PTK akan mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi pembelajaran



Gambar 3. 1: Siklus PTK Model Kemmis dan Mc.Taggart

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah ruang lingkup di mana seluruh aktivitas penelitian dilakukan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data, dengan tujuan akhir untuk menemukan solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 17 Bandung yang berlokasi di Jl. Pacuan Kuda, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber suatu permasalahan yang ditemukan dalam penelitian yang bisa dijadikan tempat untuk pengambilan data. Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas VII-G SMPN 17 Bandung sebagai subjek penelitian. Berikut merupakan beberapa alasan peneliti mengambil kelas tersebut untuk dilakukan penelitian diantaranya adalah :

1. Berdasarkan hasil pengamatan awal kelas VII-G dipilih sebagai subjek penelitian karena peserta didik kelas VII-G dinilai memiliki keterampilan sosial yang masih perlu ditingkatkan, sehingga kelas ini dianggap sebagai subjek penelitian yang relevan

2. Mengimplementasikan model *Problem Based Learning*, pada materi IPS kelas VII dapat berguna untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosial sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai
3. Berdasarkan saran, masukan dan rekomendasi yang diberikan oleh pihak sekolah khususnya guru mitra mata pelajaran IPS, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu kelas VII-G dianggap sebagai kelas yang paling sesuai untuk dijadikan subjek penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui model *Problem Based Learning* yang diintegrasikan pada mata pembelajaran IPS.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi dengan jelas, memahami perasaan orang lain, berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik dalam konteks individu maupun kelompok. Menurut (Jarolimex 1993: 9), keterampilan sosial mencakup (1) *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*, (2) *Learning selfcontrol and self-direction*, dan (3) *Sharing ideas and experience with others*. Indikator keterampilan sosial yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompok
2. Peserta didik menghargai perbedaan ras, agama, dan suku budaya
3. Peserta didik terlibat aktif dan memiliki peran dalam pengerjaan tugas secara kelompok
4. Peserta didik menghargai perbedaan pendapat
5. Peserta didik berempati kepada sesama teman
6. Peserta didik berperilaku baik dan disiplin dalam pembelajaran
7. Peserta didik mengendalikan sifat emosi dan tidak berbicara kasar
8. Peserta didik mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran
9. Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya
10. Peserta didik bertanya dan menyampaikan pendapat saat diskusi

11. Peserta didik menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi hasil kerjanya
12. Peserta didik berbagi pengalaman belajar dengan teman

3.3.2 Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah suatu jenis model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah secara nyata yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama sehingga dalam model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pemecah masalah utama. Menurut (Arends, 2013) ada beberapa sintak yang dilakukan dalam penerapan Model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Memberikan orientasi masalah kepada peserta didik
2. Mengondisikan peserta didik
3. Memfasilitasi proses penyelesaian masalah peserta didik secara individu dan kelompok
4. Merancang dan mempresentasikan hasil temuan
5. Mengidentifikasi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Observasi awal

Untuk memahami kondisi awal dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, peneliti melakukan observasi dan pengamatan awal yang dilakukan secara langsung, dalam tahap pra-penelitian peneliti melakukan kunjungan ke SMPN 17 Bandung dan mengadakan wawancara dengan guru IPS kelas VII. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ditemukan permasalahan yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas yakni keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik masih rendah. Keterampilan sosial tersebut diantaranya kerja sama, komunikasi, empati, kontrol diri yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi kepada

peserta didik di kelas VII-G yang telah didiskusikan bersama dengan guru mitra mata pelajaran IPS Kelas VII. Observasi kelas menunjukkan adanya sejumlah masalah terkait rendahnya keterampilan sosial peserta didik, yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Bersama guru mitra IPS, peneliti berdiskusi dan menyepakati untuk menerapkan model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dan optimalisasi proses pembelajaran. Rencana ini kemudian dituangkan dalam sebuah perencanaan tindakan.

3.4.2 Perencanaan Tindakan

Tahap selanjutnya adalah menyusun perencanaan tindakan kelas yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis & McTaggart. Perencanaan ini bertujuan untuk merancang langkah-langkah sistematis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Dalam tahap perencanaan, peneliti telah merumuskan serangkaian tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Tahap awal penelitian diawali dengan perencanaan bersama dengan guru mitra IPS serta menentukan kelas yang sesuai sebagai objek penelitian
2. Mengamati secara langsung kondisi kelas sebagai objek dalam penelitian
3. Merancang lembar pengamatan guru untuk digunakan oleh observer dalam menilai performa guru saat melakukan pembelajaran di dalam kelas
4. Menentukan jadwal penelitian bersama guru mitra
5. Merancang Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang selaras dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik
6. Membuat instrumen pengumpulan data penelitian
7. Merancang modul ajar yang berisi materi pembelajaran IPS yang disusun berdasarkan model *Problem Based Learning* dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.
8. Menyiapkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

9. Merancang lembar pengamatan yang sistematis untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran IPS
10. Melaksanakan kegiatan diskusi yang melibatkan peneliti dan guru mitra untuk membahas proses penelitian
11. Mengolah data penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menarik kesimpulan dari penelitian

3.4.3 Pelaksanaan Tindakan

Peneliti secara sistematis melaksanakan kegiatan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dengan mengimplementasikan modul ajar dan menggunakan instrumen penelitian selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a) Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama
2. Guru melakukan absensi peserta didik
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik

b) Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan isi materi secara jelas dan rinci yang berkaitan dengan keterampilan sosial
2. Guru Membentuk kelompok belajar peserta didik
3. Guru memfasilitasi peserta didik untuk aktif bertanya dan memberikan tanggapan
4. Guru menjelaskan secara detail aktivitas tugas peserta didik
5. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan.
6. Guru mendorong partisipasi aktif dan kontribusi peserta didik dalam kegiatan di kelas.

7. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi
8. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan solusi atas masalah yang diidentifikasi
9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan proses pemecahan masalah yang telah mereka lakukan.

c) Kegiatan Penutup

1. Guru menyimpulkan dan memberi penguatan hasil pembelajaran
2. Guru melakukan refleksi pembelajaran
3. Guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

3.4.4 Pengamatan tindakan (Observasi)

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis dampak suatu tindakan terhadap aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan observasi adalah untuk memahami secara mendalam dampak suatu tindakan terhadap proses pembelajaran, dengan cara mengamati secara langsung aktivitas peserta didik dan guru. Peneliti menggunakan observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang perubahan perilaku yang terjadi selama dan setelah pelaksanaan tindakan.

3.4.5 Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan observer melakukan analisis mendalam terhadap data hasil observasi untuk menghasilkan kesimpulan yang akan menjadi dasar perencanaan siklus berikutnya. Tujuan dari tahap refleksi adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik, sehingga dapat digunakan untuk menyusun rencana tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Hasil analisis data

observasi akan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan penelitian dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya agar lebih baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan instrumen pengumpulan data yang valid dan mendukung kegiatan penelitian. Instrumen penelitian yang umum digunakan meliputi catatan lapangan, lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan.

3.5.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mendokumentasikan secara rinci aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Catatan lapangan merupakan alat yang penting untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Catatan lapangan berfungsi sebagai catatan kegiatan secara mendetail mengenai segala peristiwa, interaksi, dan dinamika yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk merekam segala aspek pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup, termasuk interaksi guru-peserta didik dan aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok. Tujuan penggunaan catatan lapangan adalah untuk memperoleh data kualitatif yang kaya mengenai proses pembelajaran yang sebenarnya terjadi di dalam kelas.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN**

Hari, tanggal :
 Kelas/ Sekolah :
 Materi :
 Waktu :
 Tindakan/Siklus :
 Observer :

Waktu	Deskripsi	Catatan

3.5.2 Lembar Panduan Observasi

Penelitian ini menggunakan berbagai jenis lembar observasi yang dirancang khusus untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, perilaku peserta didik selama pembelajaran, serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi peserta didik, dan lembar penilaian hasil pembelajaran merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur. Penggunaan beberapa lembar observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, mulai dari aktivitas guru, partisipasi peserta didik, hingga hasil belajar yang dicapai. Lembar observasi yang beragam digunakan untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran, sehingga dapat

memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas suatu program atau intervensi pembelajaran.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS

No	Penampilan Guru	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A. Kemampuan Perencanaan Pembelajaran							
1.	Menyusun modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik						
2.	Menyiapkan materi pembelajaran untuk menunjang keterampilan sosial						
3.	Menyiapkan media ajar yang relevan dengan perkembangan teknologi						
B. Kemampuan Membuka Pembelajaran							
1.	Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa						
2.	Melakukan absensi peserta didik						
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan						
4.	Memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik						

C. Kemampuan Menjelaskan Inti Pembelajaran							
1.	Menjelaskan isi materi secara jelas dan rinci yang berkaitan dengan keterampilan sosial						
2.	Membentuk kelompok belajar peserta didik						
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan						
4.	Menjelaskan secara detail aktivitas tugas peserta didik						
D. Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i>							
1.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis permasalahan yang terjadi sesuai dengan isi materi						
2.	Memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan ikut berkontribusi di kelas						
3.	Membimbing peserta didik dalam mencari solusi dari masalah yang telah dianalisis						
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan solusi dari masalah yang telah dianalisis						
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah						
E. Kemampuan Menutup Pembelajaran							

1.	Menyimpulkan hasil pembelajaran						
2.	Melakukan refleksi pembelajaran						
3.	Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya						
4.	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam						
Total Skor							
Skor Maksimum							
Nilai Setiap Pertemuan							
Persentase							
Keterangan							
Skor Nilai Total							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Sumber: Komalasari, 2010, hlm 156)

Tabel 3. 3 Lembar Rubrik Observasi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik melalui Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
Kemampuan Perencanaan Pembelajaran			
1.	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Guru tidak menyusun modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik
2.	Guru menyiapkan materi pembelajaran untuk menunjang keterampilan sosial	Guru menyiapkan materi pembelajaran untuk menunjang keterampilan sosial	Guru tidak menyiapkan materi pembelajaran untuk menunjang keterampilan sosial
3.	Guru menyiapkan media ajar yang relevan dengan perkembangan teknologi	Guru menyiapkan media ajar yang relevan dengan perkembangan teknologi	Guru tidak menyiapkan media ajar yang relevan dengan perkembangan teknologi
Kemampuan Membuka Pembelajaran			
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	Guru tidak memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
2.	Guru melakukan absensi peserta didik	Guru melakukan absensi peserta didik	Guru tidak melakukan absensi peserta didik
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan	Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

		yang telah ditentukan	
4.	Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik	Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik	Guru tidak memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik
Kemampuan Menjelaskan Inti Pembelajaran			
1.	Guru menjelaskan isi materi secara jelas dan rinci yang berkaitan dengan keterampilan sosial	Guru menjelaskan isi materi secara jelas dan rinci yang berkaitan dengan keterampilan sosial	Guru tidak menjelaskan isi materi secara jelas dan rinci yang berkaitan dengan keterampilan sosial
2.	Guru membentuk kelompok belajar peserta didik	Guru membentuk kelompok belajar peserta didik	Guru tidak membentuk kelompok belajar peserta didik
3.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan	Guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan
4.	Guru menjelaskan secara detail aktivitas tugas peserta didik	Guru menjelaskan secara detail aktivitas tugas peserta didik	Guru tidak menjelaskan secara detail aktivitas tugas peserta didik
Kemampuan Implementasi <i>Model Problem Based Learning</i>			
1.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis permasalahan yang	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis permasalahan yang	Guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis

	terjadi sesuai dengan isi materi	terjadi sesuai dengan isi materi	permasalahan yang terjadi sesuai dengan isi materi
2.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan ikut berkontribusi di kelas	Guru memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan ikut berkontribusi di kelas	Guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan ikut berkontribusi di kelas
3.	Guru membimbing peserta didik dalam mencari solusi dari masalah yang telah dianalisis	Guru membimbing peserta didik dalam mencari solusi dari masalah yang telah dianalisis	Guru tidak membimbing peserta didik dalam mencari solusi dari masalah yang telah dianalisis
4.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan solusi atas masalah yang diidentifikasi	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan solusi atas masalah yang diidentifikasi	Guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan solusi atas masalah yang diidentifikasi
5.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah
Kemampuan Menutup Pembelajaran			
1.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	Guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran

2.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi pembelajaran	Guru tidak melakukan refleksi pembelajaran
3.	Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	Guru tidak menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
4.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	Guru tidak mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Peserta Didik Indikator Keterampilan Sosial

No	Indikator	Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4			Kelompok 5			Kelompok 6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
<i>Living and working together; taking turns; respecting the right of others; being socially sensitive.</i> (bekerja sama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, memiliki kepekaan sosial)																			
1.	Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompok																		
2.	Peserta didik menghargai perbedaan ras, agama, dan suku budaya																		
3.	Peserta didik terlibat aktif																		

	dan memiliki peran dalam pengerjaan tugas secara kelompok																	
4.	Peserta didik menghargai perbedaan pendapat																	
5.	Peserta didik berempati kepada sesama teman																	
<i>Learning self control and self direction (memiliki kontrol diri)</i>																		
1.	Peserta didik berperilaku baik dan disiplin dalam pembelajaran																	
2.	Peserta didik mengendalikan sifat emosi dan tidak berbicara kasar																	
3.	Peserta didik mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran																	

4.	Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya																	
Sharing ideas and experience with others (Berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain)																		
1.	Peserta didik bertanya dan menyampaikan pendapat saat diskusi																	
2.	Peserta didik menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi hasil kerjanya																	
3.	Peserta didik berbagi pengalaman belajar dengan teman																	
JUMLAH																		
PERSENTASE																		
NILAI																		

Tabel 3. 5 Rubrik Observasi Peserta Didik Indikator Keterampilan Sosial

No	Indikator dan Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
<i>Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive (Bekerja sama, toleransi, menghormati hak–hak orang lain, memiliki kepekaan sosial)</i>				
1.	Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompok	Peserta didik dapat bekerja sama dengan anggota kelompok	Peserta didik kurang bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar	Peserta didik tidak bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar
2.	Peserta didik menghargai perbedaan ras, agama, dan suku budaya	Peserta didik dapat menghargai perbedaan ras, agama, dan suku budaya	Peserta didik kurang menghargai perbedaan ras, agama, dan suku budaya	Peserta didik tidak menghargai perbedaan ras, agama, dan suku budaya
3.	Peserta didik terlibat aktif dan memiliki peran dalam pengerjaan tugas secara kelompok	Peserta didik dapat terlibat aktif dan memiliki peran dalam pengerjaan tugas secara kelompok	Peserta didik kurang terlibat aktif dan memiliki peran dalam pengerjaan tugas secara kelompok	Peserta didik tidak terlibat aktif dan memiliki peran dalam pengerjaan tugas secara kelompok
4.	Peserta didik menghargai	Peserta didik dapat menghargai	Peserta didik kurang menghargai	Peserta didik tidak menghargai

	perbedaan pendapat	perbedaan pendapat	perbedaan pendapat	perbedaan pendapat
5.	Peserta didik berempati kepada sesama teman	Peserta didik dapat berempati kepada sesama teman	Peserta didik kurang berempati kepada sesama teman	Peserta didik tidak berempati kepada sesama teman
<i>Learning self control and self direction (Memiliki kontrol diri)</i>				
1.	Peserta didik berperilaku baik dan disiplin dalam pembelajaran	Peserta didik dapat berperilaku baik dan disiplin dalam pembelajaran	Peserta didik kurang berperilaku baik dan disiplin dalam pembelajaran	Peserta didik tidak berperilaku baik dan disiplin dalam pembelajaran
2.	Peserta didik mengendalikan sifat emosi dan tidak berbicara kasar	Peserta didik dapat mengendalikan sifat emosi dan tidak berbicara kasar	Peserta didik kurang mengendalikan sifat emosi dan tidak berbicara kasar	Peserta didik tidak mengendalikan sifat emosi dan tidak berbicara kasar
3.	Peserta didik mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran	Peserta didik dapat mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran	Peserta didik kurang mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran	Peserta didik tidak mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran
4.	Peserta didik bertanggung jawab dalam	Peserta didik dapat bertanggung jawab dalam	Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam	Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam

	mengerjakan tugasnya	mengerjakan tugasnya	mengerjakan tugasnya	mengerjakan tugasnya
<i>Sharing ideas and experience with others (Berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain)</i>				
1.	Peserta didik bertanya dan menyampaikan pendapat saat diskusi	Peserta didik dapat bertanya dan menyampaikan pendapat saat diskusi	Peserta didik kurang bertanya dan menyampaikan pendapat saat diskusi	Peserta didik tidak bertanya dan menyampaikan pendapat saat diskusi
2.	Peserta didik menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi hasil kerjanya	Peserta didik dapat menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi hasil kerjanya	Peserta didik kurang menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi hasil kerjanya	Peserta didik tidak menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi hasil kerjanya
3.	Peserta didik berbagi pengalaman belajar dengan teman	Peserta didik dapat berbagi pengalaman belajar dengan teman	Peserta didik kurang berbagi pengalaman belajar dengan teman	Peserta didik tidak berbagi pengalaman belajar dengan teman

Tabel 3. 6 Lembar Observasi Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah

No	Indikator	Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4			Kelompok 5			Kelompok 6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	Peserta didik menganalisis permasalahan yang disajikan																		
2.	Peserta didik berpartisipasi aktif dan ikut berkontribusi di kelas																		
3.	Peserta didik memberikan solusi dari permasalahan yang telah dianalisis																		
4.	Peserta didik menyajikan solusi dari permasalahan yang telah dianalisis																		
5.	Peserta didik mengevaluasi proses pemecahan masalah																		

JUMLAH						
PERSENTASE						
NILAI						

Tabel 3. 7 Lembar Rubrik Observasi Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
1.	Peserta didik menganalisis permasalahan yang disajikan	Peserta didik dapat menganalisis permasalahan yang disajikan	Peserta didik kurang menganalisis permasalahan yang disajikan	Peserta didik tidak menganalisis permasalahan yang disajikan
2.	Peserta didik berpartisipasi dan berkontribusi aktif di kelas	Peserta didik dapat berpartisipasi dan berkontribusi aktif di kelas	Peserta didik kurang berpartisipasi dan berkontribusi aktif di kelas	Peserta didik tidak berpartisipasi dan berkontribusi aktif di kelas
3.	Peserta didik memberikan solusi dari permasalahan yang telah dianalisis	Peserta didik dapat memberikan solusi dari permasalahan yang telah dianalisis	Peserta didik kurang memberikan solusi dari permasalahan yang telah dianalisis	Peserta didik tidak memberikan solusi dari permasalahan yang telah dianalisis
4.	Peserta didik menyajikan solusi dari permasalahan yang telah dianalisis	Peserta didik dapat menyajikan solusi dari	Peserta didik kurang menyajikan solusi dari	Peserta didik kurang menyajikan solusi dari

		permasalahan yang telah dianalisis	permasalahan yang telah dianalisis	permasalahan yang telah dianalisis
5.	Peserta didik mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik dapat mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik kurang mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik tidak mengevaluasi proses pemecahan masalah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

Kriteria	Skor
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sumber: Komalasari, 2010, hlm 156)

3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk memfasilitasi guru mata pelajaran IPS mengeksplorasi pandangannya dalam memberikan pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan penerapan model pembelajaran yang sedang diteliti, serta implikasinya terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Tujuan utama dari pedoman wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai pandangan guru mata pelajaran IPS terhadap penerapan model pembelajaran dan kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Dengan menggunakan pedoman wawancara ini, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan penerapan metode pembelajaran baru dalam konteks peningkatan keterampilan sosial peserta didik.

Tabel 3. 8 Lembar Pedoman Wawancara Guru

WAWANCARA PRA-PENELITIAN

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Hari, Tanggal :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi hasil wawancara
1.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh Ibu pada saat merancang modul ajar/RPP?		
2.	Apakah modul ajar/RPP yang sudah disusun dapat menunjang keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS?		
3.	Nilai-nilai apa saja yang terdapat di dalam modul ajar/RPP yang sudah dirancang oleh Ibu?		
4.	Model pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?		
5.	Alasan yang melatarbelakangi		

	penggunaan model pembelajaran tersebut?		
6.	Bagaimana respons dan tanggapan peserta didik setelah Ibu menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS?		
7.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang diterapkan?		
8.	Dalam pembelajaran IPS media ajar apa saja yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran?		
9.	Bagaimana cara Ibu memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik?		
10.	Bentuk penugasan seperti apa yang biasa Ibu berikan kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS?		
11.	Bagaimana keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS?		

WAWANCARA PASCA PENELITIAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi hasil wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai keterampilan sosial peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>)?		
2.	Apakah terdapat kesulitan ataupun kendala yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi pembelajaran IPS?		
3.	Menurut pendapat ibu apakah dengan pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>) dapat membentuk keterampilan sosial peserta didik?		
4.	Apakah ibu pernah melakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan		

	keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS?		
5.	Apakah setelah ibu melakukan upaya perbaikan tersebut, adakah perubahan dalam meningkatnya keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS		
6.	Bagaimana keterampilan sosial peserta didik yang ibu lihat ketika diluar kelas ataupun diluar pembelajaran IPS?		
7.	Dalam hal keterampilan sosial seperti kerja sama, peduli, aktif dalam pembelajaran di kelas dan keterampilan sosialnya apakah sudah terlihat dan bagaimana perkembangannya?		
8.	Bagaimana ibu melihat keterampilan sosial peserta didik dilihat dari interaksi nya dengan sesama teman?		

9.	Apa harapan ibu kedepannya mengenai keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS?		
----	---	--	--

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi lapangan menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Dengan melakukan observasi secara langsung, peneliti dapat mengamati secara detail berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk interaksi sosial, perilaku individu, dan kondisi lingkungan. Tujuan utama dari pengumpulan data melalui observasi lapangan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan relevan mengenai fenomena yang sedang diteliti.

3.6.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber ketika sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada guru mitra IPS di kelas. Peneliti menggunakan pendekatan wawancara terarah dengan daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3.6.2 Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tujuan untuk mengidentifikasi kegiatan guru dan peserta didik yang mendukung pengembangan keterampilan sosial. Data hasil pengamatan dicatat secara rinci pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam konteks pembelajaran IPS. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang khusus untuk

mengamati aspek-aspek yang relevan dengan peningkatan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah.

3.6.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat digunakan untuk mengakses sejumlah besar data peserta didik yang tercatat dalam berbagai dokumen, termasuk buku induk dan laporan nilai. Metode ini berperan sebagai sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif, melengkapi data yang diperoleh melalui observasi langsung. Studi dokumentasi adalah cara efektif untuk mengumpulkan data peserta didik dari berbagai sumber untuk melengkapi hasil observasi, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang peserta didik dan sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data dianggap selesai, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut melalui analisis. Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian tindakan kelas, karena melalui proses ini kita dapat menginterpretasi makna data dan merumuskan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian (Hopkins, 2011, hlm. 235). Ketika data yang dibutuhkan telah terkumpul secara memadai, proses analisis data pun dimulai. Tahapan analisis data merupakan bagian krusial dalam penelitian tindakan kelas ini.

3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data deskriptif yang menggambarkan respons dan ekspresi peserta didik terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti pemahaman konsep, sikap terhadap metode pembelajaran, dan keterlibatan dalam aktivitas belajar. Data ini dapat berupa wawancara, catatan lapangan, atau dokumen. Analisis data kualitatif dilakukan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga pasca pelaksanaan penelitian. Data ini dapat dianalisis untuk memahami pemahaman konsep, sikap, motivasi, dan perilaku belajar peserta didik (Sugiyono, 2012).

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya untuk memperoleh data yang relevan dan fokus, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyeleksi data yang relevan dan signifikan terhadap fokus penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti untuk menghindari kebingungan dalam menganalisis data yang terlalu banyak (Sugiyono, 2012).

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru mitra IPS untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus kajian yang sedang diteliti, fokus kajian dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*. Peneliti menyusun instrumen wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, dalam tahap wawancara peneliti mengumpulkan data mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi pembuatan modul ajar, menyiapkan media pembelajaran peneliti fokus pada apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Pada saat pembelajaran guru mitra IPS menjelaskan kekurangan dan kelebihan model pembelajaran kemudian bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar dan keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik, bagaimana cara guru memberikan memotivasi dan penugasan kepada peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru mitra IPS peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan sosial melalui model *Problem Based Learning* kemudian memilah data yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang akan dicapai, pemilihan data dilakukan

agar peneliti dapat menyimpulkan data secara komprehensif yang sesuai dengan topik penelitian yang sedang dikaji.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting setelah meringkas data. Dalam penelitian tindakan kelas Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam berbagai bentuk visualisasi, seperti narasi, tabel, atau grafik. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk yang mudah dipahami. Dengan menyajikan data dalam bentuk visual, peneliti dapat melihat pola, tren, dan hubungan antar variabel secara lebih jelas.

Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa narasi yang menjelaskan proses penelitian dari awal hingga akhir mencakup tahap pra-penelitian hingga menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti menyajikan data yang ditemukan mengenai rendahnya keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS. Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari hasil wawancara bersama dengan guru mitra IPS dan pengamatan secara langsung ketika melakukan tindakan di kelas. Data tersebut dijelaskan secara rinci dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran, kendala dan solusi dalam pembelajaran.

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Tabel data penelitian yang dibuat oleh peneliti berisi indikator keterampilan sosial peserta didik, tabel indikator model *Problem Based Learning*, tabel penilaian penampilan guru dalam pembelajaran. Dalam setiap tabel data terdapat penilaian yang menjadi tolak ukur bagaimana pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Bentuk penyajian data lainnya adalah melalui grafik. Penyajian data dalam bentuk grafik bertujuan untuk menunjukkan bagaimana hasil penelitian yang dilakukan, melalui grafik peneliti menunjukkan data hasil penilaian penampilan guru selama pembelajaran, penilaian keterampilan sosial peserta

didik menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan menggunakan grafik pembaca dapat melihat secara visual data-data, angka yang merupakan hasil penilaian indikator penelitian yang telah dirancang. Sebelum melakukan penyajian data, guru terlebih dahulu melakukan tindakan di kelas sebanyak 4 siklus. Data-data yang ditemukan oleh guru kemudian dikumpulkan setiap siklusnya dan dilakukan penilaian berdasarkan kriteria skor yang hasilnya disajikan dalam bentuk hasil observasi pembelajaran di setiap siklusnya.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti menyusun interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Setelah menganalisis data secara mendalam, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan harus sesuai dengan fokus penelitian dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Verifikasi data bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam menjawab permasalahan dalam penelitian sehingga kesimpulan yang kita tarik dari penelitian benar-benar valid dan dapat diandalkan. Dengan demikian, kita dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap permasalahan penelitian yang diteliti.

3.7.2 Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif melibatkan pengolahan data numerik. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur perkembangan aktivitas guru dan peserta didik. Lembar observasi berperan penting dalam mengumpulkan data kuantitatif untuk menganalisis efektivitas kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam pembelajaran. Tujuan dari analisis data kuantitatif adalah untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan aktivitas guru dan peserta didik. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti dapat mengumpulkan data numerik yang kemudian diolah untuk mencapai tujuan penelitian (Komalasari 2010,

hlm. 156). Dengan demikian cara perhitungan dengan menganalisis data kuantitatif, yaitu adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

(Sumber: Komalasari, 2010, hlm 156)

3.8 Validitas Data

Menurut (Hopkins, 2018, hlm. 75) menyampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat berbagai teknik validasi yang dapat digunakan untuk memastikan kebenaran dan validnya hasil penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Member Check*

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara perlu melalui proses validasi untuk memastikan kebenaran dan keabsahannya. Validasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, teman sejawat, dan peserta didik. Jika data yang diperoleh konsisten dan tidak berubah setelah dilakukan pengecekan ulang, maka data tersebut dapat dianggap sebagai data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuan dari validasi data adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian benar dan dapat diandalkan. Proses validasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Jika data yang diperoleh tidak berubah setelah dilakukan verifikasi, maka data tersebut dianggap valid.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah dengan melakukan wawancara pra-penelitian dengan guru mitra IPS. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran yaitu rendahnya keterampilan sosial peserta didik. Setelah melakukan tindakan di kelas peneliti melakukan wawancara kembali bersama guru mitra IPS pasca penelitian untuk memvalidasi kembali data yang telah didapatkan oleh peneliti. *Member check* dilakukan untuk memastikan data apakah mengalami perubahan atau tetap, jika data yang telah dikumpulkan dan dilakukan *member check* bersifat tetap maka data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Audit Trail*

Untuk memastikan kualitas data penelitian, dilakukan *audit trail* yang meliputi pemeriksaan terhadap catatan lapangan, lembar observasi, dan prosedur penelitian secara keseluruhan. Auditor independen akan mengevaluasi apakah prosedur penelitian telah dilaksanakan dengan benar dan konsisten, sehingga dapat memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mendukung kesimpulan penelitian. *Audit trail* bertujuan untuk memastikan akurasi dan reliabilitas data penelitian. Proses ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh catatan penelitian oleh auditor yang kompeten. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Peneliti melakukan *audit trail* dengan melakukan pemeriksaan pada catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan lembar yang berisi segala macam aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran, observer menilai proses pembelajaran dengan menggunakan catatan lapangan mulai dari kegiatan awal, inti, penutup pembelajaran. Selain catatan lapangan *audit trail* yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi selama siklus pembelajaran dilaksanakan. Lembar observasi berisi indikator-indikator keterampilan sosial peserta didik. *Audit trail* dilakukan untuk melihat kebenaran data yang telah

dikumpulkan oleh peneliti. Catatan lapangan dan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian selama 4 siklus menunjukkan riwayat penelitian dan secara transparan menunjukkan jalannya pembelajaran sehingga peneliti dapat melihat data penelitian yang sudah dikumpulkan.

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion merupakan tahap akhir dalam proses penelitian di mana peneliti meminta pendapat dan penilaian dari seorang ahli di bidang terkait. Ahli tersebut akan melakukan pemeriksaan mendalam terhadap seluruh aspek penelitian, mulai dari desain penelitian hingga interpretasi data. Masukan dari ahli akan digunakan untuk melakukan revisi dan perbaikan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari *expert opinion* adalah untuk memperbaiki, memodifikasi, dan meningkatkan kualitas penelitian berdasarkan penilaian ahli yang kompeten, meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Dengan melibatkan seorang ahli, peneliti dapat memperoleh masukan yang berharga untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kekuatan penelitian serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dilakukan pemeriksaan melalui *expert opinion* bersama dengan ahli yang memiliki kompetensi di bidang yang sedang dikaji oleh peneliti, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan memeriksa tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mulai dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian yang digunakan, hasil dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian yang dilakukan *expert opinion* dilakukan untuk memeriksa temuan peneliti. *Expert opinion* dilakukan setelah peneliti melakukan tindakan di dalam kelas setiap siklusnya, selanjutnya pakar yang ahli di bidang ini yaitu dosen pembimbing akan memberikan revisi dan perbaikan kepada peneliti untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas penelitian. Setelah dosen pembimbing melakukan pengecekan dan memberikan perbaikan kepada peneliti, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan dan mengecek kembali tahapan penelitian agar menghasilkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan hasil akhirnya.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan expert opinion adalah sebagai berikut; 1) Meminta pendapat kepada ahli maupun pakar yang kompeten dan relevan dengan topik kajian yang sedang dibahas oleh peneliti, 2) Mengkonsultasikan dan melakukan diskusi mengenai hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, 3) Meminta ahli atau dosen pembimbing untuk mengecek kembali tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir, 4) Mendapatkan saran dan masukan dari ahli atau dosen pembimbing untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam proses penelitian.